

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEK

Henny Sulistianingsih dan Maivalinda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

email: kenanga13Saleh@gmail.com

Abstrak

Pendekatan RGEK merupakan penilaian kinerja keuangan yang terbaru, mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga lebih tahan dalam menghadapi krisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank umum Konvensional dan Bank umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Industri Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara periodik. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder dan pooled data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data panel diuji dengan menggunakan Uji Beda.

Hasil penelitian variabel LDR dan ROA, mempunyai perbedaan signifikan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, dilihat dari nilai t Nilai t hitung untuk variabel ROA dengan Equal variances assumed sebesar 2.436 dengan signifikansi 0.018, karena nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, maka H_0 diterima. Nilai t hitung untuk variabel LDR dengan Equal variances assumed sebesar -4.326 dengan signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima.

Kata kunci: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

PENDAHULUAN

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergi mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perkonomian nasional.

Dalam beberapa hal, baik Bank Konvensional ataupun Bank Syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu pada bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Persaingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang dominan semakin ketat dan berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini mengharuskan manajemen bekerja lebih keras agar dapat bertahan di Industri perbankan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh bank adalah menjaga kinerja keuangan Bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Dari hasil penilaian tingkat kesehatan, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa yang akan datang.

Penilaian kesehatan bank secara umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum adalah Metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan perbankan dan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perbankan, menunjukkan hasil yang saling tidak konsisten. Tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa sebagian besar perbankan dari penilaian kinerja yang telah dilakukan baik dengan menggunakan Rasio CAMEL, maupun RBBR menghasilkan kinerja yang rata-rata baik.

Abustan (2009) dalam penelitiannya berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, temuan dari penelitian ini variable CAR, LDR dan ROA mempunyai perbedaan yang signifikan. Widya, W (2012) melakukan penelitian membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia, hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan variable LDR dan ROA antara bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional, sementara CAR tidak ada perbedaan yang signifikan

Dyah (2013), menganalisis tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL, dan hasilnya bahwa beberapa tahun yang diteliti secara keseluruhan tingkat kesehatan bank adalah sehat. Lasta (2014) menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan RGEC dan hasilnya menunjukkan bank yang diteliti sehat. Dan Ulya (2014) melakukan penelitian Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan Konvensional berdasarkan RGEC, menunjukkan hasil GCG ada perbedaan diantara ke dua jenis bank tersebut.

M. Shabri Abd. Majid, et all. (2014). Dalam penelitiannya yang membandingkan kualitas manajemen asset bank Syariah dan Bank Konvensional. Hasil penelitian bahwa bank syariah memiliki likuiditas manajemen asset yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, terutama resiko pembiayaan (LDR), ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas asset manajemen bank.

Bilal, M, et all (2015), melakukan penelitian kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum dan sesudah krisis USA di Pakistan. Hasilnya LDR mempunyai perbedaan signifikan dimana Bank syariah lebih likuid daripada bank Konvensional. Variabel CAR juga dihasilkan mempunyai perbedaan signifikan dimana Bank Syariah lebih rendah daripada bank konvensional dalam kecukupan modalnya. ROA dan ROE rata-rata Bank Syariah juga lebih rendah daripada bank konvensional.

Pentingnya penilaian kesehatan bank, merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam kewajibannya. Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earning* (E), dan *Capital* (C), dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. RGEC sebagai indikator yang terdiri dari:

Risk Profile (R) : Risiko likuiditas :

Loan to Deposito Ratio (LDR)

$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$

Dana Pihak ketiga

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diambil dari laporan penerapan GCG yang dipublikasikan oleh bank itu sendiri. Sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian tingkat kesehatan bank.

Earning (E) : Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Rata-rata total aset

Capital (C)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu Rasio kecukupan modal atau *Capital Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dari kajian atas dan beberapa penelitian terdahulu yang ada, peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum Konvensional dan bank umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala selama tahun 2010 – 2016. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan *tipe judgment sample*. *Tipe judgment sample* merupakan salah satu tipe metode nonprobability sampel yang pemilihan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Emory & Cooper, 1995; Sugiyono, 2005)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder dan *pooled data*.

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Perbankan Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yaitu penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari : *profil Risiko, GCG, Earning dan Capital*. Hasil penilaian untuk masing-masing variable di uji dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji *Independent Sample t-test*. Pada tabel 4.1 dibawah ini diuraikan diskripsi *statistic variable* yang diteliti.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

	Group Statistics				
	KON(1)/ SYA(0)	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	1.00	30	81.0003	7.07406	1.29154
	.00	30	88.7160	6.73606	1.22983
GCG	1.00	30	1.2937	.41177	.07518
	.00	30	1.3952	.33179	.06058
CAR	1.00	30	16.6540	3.02143	.55164
	.00	30	18.3670	9.01074	1.64513
ROA	1.00	30	2.9793	1.30094	.23752
	.00	30	1.5410	2.96080	.54057

Sumber : data diolah SPSS (2017)

Ket : 1 adalah bank umum konvensional

0 adalah bank umum syariah

Pada tabel 4.1 dapat dilihat LDR (FDR) bank umum syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 88,716 lebih besar dari rata-rata (*mean*) bank umum konvensional yaitu sebesar 81,0003. Jika dilihat dari tabel 2 dibawah ini, predikat kesehatan bank semakin besar persentasi LDR/FDR menandakan bank berada pada posisi kurang sehat. Bank umum syariah memiliki *mean* sebesar 88,716 berada pada kondisi cukup sehat, sementara bank umum konvensional berada pada predikat sehat.

Tabel 4.2 Predikat kesehatan bank berdasarkan LDR

No	Rasio	Predikat
1	50% <LDR ≤ 75%	Sangat sehat
2	75% <LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang sehat
5	LDR > 120%	Tidak sehat

Sumber : SE Bank Indonesia

Selanjutnya diuraikan beberapa variabel kinerja keuangan sebagai berikut; variabel GCG terlihat, bank umum syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 1.39 lebih besar dari rata-rata (*mean*) bank umum yaitu sebesar 1,29, tetapi secara umum tidak ada perbedaan yg besar karena berada pada posisi sangat baik. Artinya bank telah menerapkan/ melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan dengan sangat baik.

Bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 16,65 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) bank umum syariah sebesar 18,367. Hal ini berarti selama periode 2011 – 2016 bank umum syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional, karena semakin tinggi CAR berarti semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%. Berdasarkan standar tersebut bank umum konvensional berada pada kondisi lebih baik dari bank umum syariah.

Bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) ROA yang lebih besar yaitu 2,97 dari Rata-rata (*mean*) ROA Bank Umum Syariah sebesar 1,541. Hal ini berarti bank umum konvensional sepanjang tahun 2011 – 2016 memiliki ROA yang lebih baik dari bank umum syariah. Nilai ROA yang semakin tinggi maka semakin baik kualitasnya atau predikatnya sangat sehat. Berdasarkan standar Bank Indonesia nilai ROA bank umum syariah sebesar 1,541 masih berada pada kondisi ideal atau sehat.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap dua bank yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah selama tahu 2011 – 2016, seperti terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Independent Samples Test
 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.060	.807	-4.326	58	.000	-7.71567	1.78341	-11.28555	-4.14578
	Equal variances not assumed			-4.326	57.862	.000	-7.71567	1.78341	-11.28574	-4.14560
GCG	Equal variances assumed	1.069	.305	-1.051	58	.297	-.10150	.09655	-.29476	.09176
	Equal variances not assumed			-1.051	55.491	.298	-.10150	.09655	-.29495	.09195
CAR	Equal variances assumed	11.931	.001	-.987	58	.328	-1.71300	1.73515	-5.18628	1.76028
	Equal variances not assumed			-.987	35.440	.330	-1.71300	1.73515	-5.23398	1.80798
ROA	Equal variances assumed	.011	.918	2.436	58	.018	1.43833	.59045	.25643	2.62024
	Equal variances not assumed			2.436	39.795	.019	1.43833	.59045	.24480	2.63186

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, akan diuraikan hasil analisis untuk pengujian hipotesa, terlihat uji homogen (F) untuk variabel LDR dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0.06 dengan probabilitas 0.807. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau dinyatakan bahwa kedua varians sama. Nilai t hitung untuk variabel LDR dengan *Equal variances assumed* adalah -4.326 dengan signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka **H_0 ditolak dan H_a**

diterima, maka dapat dikatakan bahwa variable LDR bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan.

Uji Homogen (F) untuk variabel GCG dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.069 dengan probabilitas 0.305. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau dinyatakan bahwa kedua varians sama. Nilai t hitung untuk variabel GCG dengan *Equal variances assumed* adalah -1.051 dengan signifikansi 0.297, karena nilai signifikansi $0.297 > 0.05$, maka **Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variable GCG bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.**

Uji Homogen (F) untuk variabel CAR dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 11.931 dengan probabilitas 0.001. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 diterima atau dinyatakan bahwa kedua varians sama. Nilai t hitung untuk variable CAR dengan *Equal variances assumed* adalah -0.987 dengan signifikansi 0.330, karena nilai signifikansi $0.330 > 0.05$, maka **Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variabel CAR bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.**

Uji Homogen (F) untuk variabel ROA dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0.011 dengan probabilitas 0.918. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau dinyatakan bahwa kedua varians sama. Nilai t hitung untuk variabel ROA dengan *Equal variances assumed* adalah 2.436 dengan signifikansi 0.018, karena nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, maka **Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa variable ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan.**

Pembahasan.

Berdasarkan hasil uji hipotesa, selanjutnya akan dibahas hipotesa yang menyatakan signifikan. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesa yang menyatakan uji hipotesa 1 (H_1) diterima yaitu Variabel LDR dan Variabel ROA. **Variabel LDR dan ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan.**

Dalam beberapa hal baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu bank umum syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank umum syariah diidentikkan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank umum syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini menjadi solusi terhadap wabah penyakit negative spread yang dialami oleh bank umum konvensional, karena konsekuensi dari system bunga yang ditetapkan oleh bank umum konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga bank kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga pinjaman (dan pihak ke tiga yang disimpan di bank).

Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur. LDR sebagai rasio yang digunakan bank umum konvensional untuk menggambarkan kemampuan bank

membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi LDR member indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar. Sebaliknya jika LDR rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediari. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relative rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*Loan*) namun pembiayaan atau *Financing*. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan. Menurut Kasmir, "FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas sehingga diharapkan dengan pembiayaan yang tinggi keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Oleh karena itu bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga.

Jika nilai FDR suatu bank berada pada angka 80% maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar nilai FDR tersebut dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pihak intermediasi.

Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa LDR pada bank umum syariah dan bank umum konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana jika dilihat secara rata-rata LDR Bank umum konvensional lebih baik dengan predikat sehat dibandingkan dengan LDR Bank syariah dengan predikat cukup sehat. Hal ini dapat dipahami dari sisi keberadaan bank syariah masih baru, berbeda dengan hasil penelitian Bilal (2015) dimana LDR Bank Syariah lebih likuid dibandingkan bank konvensional.

LDR yang tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar. Sebaliknya jika LDR rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediari. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

ROA merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Menurut ketentuan bank Indonesia standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5 %, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Dendawijaya, 2006 :120)

Hipotesa terhadap ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan, sejalan dengan penelitian Abustan (2009), Widya (2012) dan Bilal (2015), dimana ROA bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan ROA bank umum konvensional.

Variabel GCG dalam penelitian ini tidak mempunyai perbedaan signifikan, pada bank umum syariah maupun bank umum konvensional. Jika di lihat secara rata-rata bank umum konvensional berada pada posisi sangat baik, dibandingkan bank syariah dengan predikat sehat. Hal ini dapat diartikan bank telah menerapkan/ melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan dengan sangat baik.

Variabel CAR dalam penelitian ini hasilnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara Bank umum syariah maupun bank umum konvensional. Hal ini dapat dipahami karena bank diharuskan memenuhi kecukupan modalnya sebagaimana ditentukan oleh ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan mengenai batas minimum CAR tersebut dari waktu ke waktu berubah-ubah dan saat ini ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimal 8%. Jika rasio kecukupan modal ini semakin besar, maka tingkat keuntungan Bank juga akan meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian Widya (2012) bahwa variabel CAR pada bank umum syariah maupun bank umum konvensional tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Variabel yang mempunyai perbedaan signifikan antara bank umum konvensional dan bank Umum Syariah adalah LDR dan ROA dimana:

1. Nilai t hitung untuk variabel ROA dengan *Equal variances assumed* adalah 2.436 dengan signifikansi 0.018, karena nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan.
2. Nilai t hitung untuk variable LDR dengan *Equal variances assumed* adalah -4.326 dengan signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel LDR bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, satu sisi sama dengan hasil penelitian sebelumnya dan juga tidak sama. Oleh karena itu pada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian dengan topik ini, sebaiknya menambah kurun waktu yang lebih panjang dan menambah variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dharma Andalas yang telah membiayai penelitian ini, dan semua pihak yang banyak membantu semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda. Amin ya Rabb

DAFTAR PUSTAKA

Atyka Nur. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat*

- Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013. Universitas Negri Yogyakarta.*
- Abustan. 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Thesis. FE-Universitas Gunadarma
- Bilal, M., Amin, H. 2015. *Financial Performance Of Islamic and Conventional Banks During and After US Sub- Prime Crisis in Pakistan : Comparative Studi*. GJAT, Desember 2015, Vol. 5 Issue-2. www.gjet.my/gjat122015/9220150502.pdf
- Cooper, Dr. and Emory, CW. 1995. *Business Research Methods*. 5th Edition Penerbit: Irwin
- Dendawijaya. Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi ke dua, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dyah, A. Nindyani. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Camel (study pada PT. Bank JatimTbk, Malang . Universitas Brawijaya.
- Harahap, Sofyan Syafr. 2013. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta : Salemba empat.
- Kasmir, S.E., M.M.. 2008. *Manajemen Perbankan : Divisi Buku Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- _____. M.M.. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali.
- Lasta, Heidy Arrvida, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2014. Universitas Brawijaya.*
- Lotus Mega Fortuna. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syari'ah dengan Metode Camels dan RGEN*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Minarrohmah, Khisti, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) : Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 17; (3-4).
- M. Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke praktik*, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, Jakarta.
- M. Shabri Abd. Majid, et all. 2014. *A Comparative Analisis of the Quality of Islamic and Conventional Banks' Asset Management in Indonesia*. Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 16, No. 2 (May-August 2014).
- Nabella Rosaliana, 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Kendal dengan Metode RGEN Periode 2009-2012*.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan kelima. Penerbit: Ghalia
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim, 2014. *Akuntansi Perbankan Syari'ah :Teori dan praktik kontemporer*. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Nadia Iffatul. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning dan Capital*. Universitas Sunan Kalijaga
- Utami, Santi Budi, 2015, *Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEN dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syari'ah milik pemerintah: studi kasus PT. Bank Negara Indonesia , TBK. Tahun 2012-2013*
- Widya, W. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. EFB Universitas Hasanuddin.